

Penerapan Metode Resitasi dan Penggunaan Media TIMDES Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Membandingkan Berat Benda Bagi Siswa Kelas 1 SD

Rahayu

SD Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo
Corresponding Author: kebumenrahayu@gmail.com

Submitted: November, 2020

Article History
Accepted: April, 2021

Published: May, 2021

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode resitasi dan penggunaan media timdes terhadap peningkatan hasil belajar membandingkan berat benda bagi siswa kelas 1 SDN 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal Semester 2 Tahun Pelajaran 2015/ 2016. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah setiap siklus meliputi kegiatan: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan tindakan yang dilakukan selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa penerapan metode resitasi dan penggunaan media timdes dapat meningkatkan hasil belajar membandingkan berat bendasiswa kelas 1 SDN 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal semester 1 tahun pelajaran 2014/2015 dari kondisi awal hasil belajar membandingkan berat benda rendah rata-rata 5,5 menjadi rata-rata hasil belajar membandingkan berat benda 83 pada kondisiakhir.

Kata Kunci: penerapan; metode resitasi; media TIMDES; hasil belajar

Abstract

The purpose of this study was to describe the application of the recitation method and the use of timdes media to improve learning outcomes comparing the weight of objects for grade 1 students of SDN 2 Selokaton, Sukorejo District, Kendal Regency Semester 2, 2015/2016 academic year. cycle. The steps of each cycle include the following activities: planning, acting, observing and reflecting. Based on the actions taken for 2 cycles, it can be concluded that the application of the recitation method and the use of timdes media can improve learning outcomes comparing the weight of grade 1 students at SDN 2 Selokaton, Sukorejo District, Kendal Regency semester 1 of the 2014/2015 academic year from the initial conditions of learning outcomes comparing the average low weight of objects, 5.5 being the average of learning outcomes comparing the weight of objects 83 in the final condition.

Keywords: application; recitation method; TIMDES media; learning outcomes

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan dan memajukan daya pikir manusia. Kita mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan tidak dapat membendungnya karena perkembangan teknonologi informasi yang begitu cepat menyebar di masyarakat dunia. Agar tidak tertinggal dengan kemajuan terse-

but kita harus menguasai ilmu pengetahuan.

Mata pelajaran matematika diberikan di semua satuan pendidikan tak terkecuali di Sekolah Dasar, karena matematika mampu membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analisis, sistematis, kritis, dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi di atas diperlukan agar mampu memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Fokus pelajaran matematika di Sekolah Dasar, adalah; (1) Dengan menggunakan pemecahan masalah yang tertutup dan terbuka (2) Mengembangkan keterampilan memahami masalah, menafsirkan solusinya (3) Pembelajaran dimulai dengan masalah kontekstual. Sedang ruang pembelajaran matematika di Sekolah Dasar adalah; (1) Bilangan, (2) Geometri dan pengukuran, (3) Pengelolaan data, (4) Memecahkan masalah, (5) Mengkomunikasikan simbol, table, diagram, atau media lain. (6) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika.

Kenyataan di kelas 1 SD Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo menunjukkan bahwa dalam membandingkan berat benda menjadi penting dilakukan perbaikan karena apabila tidak cepat diatasi dan dibiarkan berlarut-larut dapat dipastikan nantinya siswa kelas 1 SD Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo akan mengalami kesulitan menerima pelajaran matematika pada jenjang tingkat kelas selanjutnya. Sulitnya siswa menerima informasi dari materi yang diberikan menyebabkan gagalnya siswa membentuk pemahaman yang ilmiah terkait apa yang sedang mereka pelajari (Sholeh, 2010).

Dalam menyampaikan pembelajaran merupakan salah satu komponen strategis untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Permasalahan kegagalan siswa dalam memperoleh hasil yang baik itu, dapat diatasi dengan meningkatkan peranan dan kompetensi guru, karena proses belajar dan kompetensi guru. Salah satu peran dan kompetensi guru dalam proses belajar adalah mengajar.

Seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat untuk menyampaikan kompetensi dasar membandingkan berat

benda. Perlu kita ketahui bahwa pemilihan satu metode sebagai metode utama harus didukung oleh metode yang lain dan relevan dengan materi, keadaan siswa, dan kondisi sekolah. Melihat pentingnya pelajaran matematika, maka hendaknya siswa dapat menguasainya dengan baik. Untuk meningkatkan kemampuannya dibutuhkan kecermatan, ketelitian, dan kesabaran. Selanjutnya bila dicermati kenyataan dilapangan khususnya siswa kelas 1 SD Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo nilai hasil belajar membandingkan berat benda sangat rendah dan karena nilai rata-rata yang dicapai masih dibawah KKM, hal tersebut terlihat dari hasil tes formatif kelas 1 SD Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo dari 6 siswa hanya 2 siswa yang memperoleh nilai diatas atau sama dengan 70, sedangkan 4 siswa memperoleh nilai di bawah 70 dengan nilai rata-rata 5.5.

Pada saat pelajaran menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan berat benda dapat diperoleh gambaran bahwa proses belajar-mengajar dan hasil belajar siswa kurang memuaskan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan ternyata pada saat proses belajar-mengajar kurang aktif, hanya guru yang tampak aktif memberikan ceramah dan demonstrasi sendiri, tetapi tidak ada tanggapan dari siswa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan dari pembelajaran yang peneliti lakukan. Hasil diskusi dengan teman sejawat terungkap beberapa masalah yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung antara lain: (1) Siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan (2) Banyak siswa yang belum menguasai konsep

membandingkan berat benda. Tujuan penelitian yang dicapai adalah: mendiskripsikan penerapan metode resitasi dan penggunaan media timdes dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 1 SD Negeri 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal.

METODE

Sesuai dengan tugas mengajar dan tanggung jawab peneliti miliki, maka penelitian ini dilaksanakan di kelas I SDN 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Januari. Minggu ke empat Januari digunakan untuk menyusun proposal dan instrumen penelitian sampai akhir Pebruari. Bulan Maret digunakan untuk mengumpulkan data dengan melaksanakan tindakan siklus pertama dan siklus kedua, bulan keempat yaitu April digunakan untuk menganalisis data dan berdiskusi dengan teman sejawat, hasil diskusi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun laporan penelitian. jadwal penelitian secara ringkas tersaji seperti pada Tabel 1 di bawah ini. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas 1 SDN 2 Selokaton yang berjumlah 6 siswa terdiri dari 2 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar perbandingan berat benda masih rendah.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Langkah-langkah dalam setiap siklus terdiri dari membuat perencanaan tindakan, yaitu melakukan tindakan sesuai perencanaan, observasi yaitu mengamati terhadap tindakan yang dilakukan, kemudian melakukan analisis komparatif (membanding data sebelumnya dengan data

yang diperoleh sekarang) dilanjutkan dengan merefleski.

Terdapat tiga data hasil belajar membandingkan berat benda, yaitu : hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II. Data tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif dilanjutkan refleksi. Deskriptif komparatif yaitu membandingkan data hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda pada kondisi awal dengan data hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda pada siklus I, data hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda siklus I dibandingkan dengan data hasil belajar menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda siklus II, dan data hasil belajar pada kondisi awal dibandingkan dengan data hasil belajar pada siklus II. Refleksi yaitu membuat simpulan berdasarkan deskriptif komparatif, kemudian memberi ulasan atas simpulan tersebut dan menentukan tindak lanjut siklus berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kondisi Awal Pratindakan

Pada kondisi awal peneliti belum memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan alat peraga benda konkrit. Peneliti masih banyak menggunakan metode ceramah ternyata aktivitas belajar membandingkan berat benda siswa masih rendah, terbukti dengan masih sangat sedikit siswa yang bertanya, malas mengerjakan tugas, tidak semangat dalam mengikuti pelajaran, siswa sering berbicara dengan

teman sebelahnya, selalu berkeliling kelas, bermain alat tulis. Pada kondisi awal siswa belum menunjukkan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebagian siswa yang belum menunjukkan keaktifan belajar dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan berat benda pada kondisi awal sebelum memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan media timdes dan pembelajaran ber-kelompok, sebagian siswa belum konsentrasi belajar dan masih senang bergurau saat pembelajaran di kelas.

Hasil belajar siswa dikategorikan dalam lima kelompok rentan nilai empat yaitu (90-100), (80-89), (70-79), (60-69), (< 60). Pengelompokan nilai didasarkan dari nilai terendah 30 sampai nilai tertinggi 100. Batas nilai terendah didasarkan pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran matematika kelas satu SDN Negeri Selokaton yang ditetapkan awal tahun ajaran 2015/2016.

Hasil belajar membandingkan berat benda siswa pada kondisi awal, dari enam siswa hanya dua siswa yang dalam (33%) yang mencapai KKM dengan nilai 70 ke atas, sedangkan empat siswa (67%) belum mencapai KKM dengan nilai di bawah 70.

Hasil Tindakan Siklus I

Perencanaan

Pada kegiatan awal guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan kompetensi pembelajaran tentang membandingkan berat benda, menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan masalah perbandingan berat benda, memberikan motivasi kepada siswa, memberikan penjelasan pada siswa dalam membandingkan berat benda, guru membagi kelompok siswa menjadi tiga kelompok. Pada ke-

giatan awal ini siswa membentuk kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari dua siswa, menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk menyiapkan alat-alat benda konkrit yang ada hubungannya dengan berat benda, mengerjakan lembar kerja sehingga langkah-langkah dalam membandingkan berat benda dapat berjalan sesuai rencana.

Guru memberikan berbagai contoh alat benda konkrit, selanjutnya anggota kelompok melakukan kegiatan menimbang berbagai contoh benda konkrit dengan model timbangan sederhana. Tiap tiap kelompok mencatat hasil penimbangan, semua data yang telah terkumpul dicatat dan dimasukkan dalam tabel yang ada pada lembar kerja untuk selanjutnya dianalisis, penimbangan dilakukan beberapa kali supaya memperoleh data yang sesuai dan akurat, mengingat faktor kelitihan juga penting bagi siswa sebagai wujud seorang ilmuwan.

Langkah terakhir adalah para siswa menganalisis hasil pengamatannya secara berkelompok pada langkah ini guru berkeliling untuk memberikan bantuan bilamana ada anggota kelompok yang mengalami kesulitan serta mengamati anggota kelompok bilamana ada yang kurang serius, membimbing siswa yang belum menguasai dalam membandingkan berat benda. Guru juga memberikan bimbingan kelompok. Pada kegiatan inti ini siswa melakukan praktikum secara berkelompok besar dengan bantuan alat penimbangan sederhana di dalam kelas, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar membandingkan berat benda.

Pada kegiatan akhir guru memberikan

pertanyaan dan menuliskan rangkuman diskusi dipapan tulis, memberikan penguatan, memberikan soal tes akhir, memberikan tugas rumah. Pada akhir kegiatan siswa mengerjakan tes untuk mengukur hasil belajar siswa.

Pelaksanaan Tindakan

Pada awal pembelajaran guru mengecek kehadiran siswa, menjelaskan konsep pembelajaran tentang membandingkan berat benda, menjelaskan tujuan pembelajaran, menanyakan pengetahuan tentang penyelesaian membandingkan berat benda dalam kehidupan sehari-hari, memberikan motivasi tentang untuk selalu teliti dalam membandingkan berbagai berat benda. memberikan penjelasan pada siswa mengenai membandingkan berat benda, guru membagi kelompok siswa menjadi dua kelompok. Pada kegiatan awal ini siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok terdiri dari 3 siswa, menjawab pertanyaan guru.

Pada kegiatan inti guru memberikan kesempatan pada tiap kelompok untuk melakukan percobaan dalam membandingkan berat benda sesuai prosedur kerja dengan menggunakan lembar kerja

Setelah semua kelompok melakukan kegiatan penimbangan benda dengan alat penimbangan sederhana, guru mengecek masing-masing alat timbang sederhana apakah semuanya berfungsi sambil mengamati kegiatan siswa. Guru memberikan bimbingan dan bantuan bilamana ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam menggunakan alat penimbangan sederhana.

Langkah terakhir memasukkan data hasil penimbangan ke dalam tabel pada lembar kerja siswa, untuk kemudian dianalisis hasil penimbangannya, hasil penimbangannya nan-

tinya dijadikan bahan diskusi masing-masing kelompok. Guru memberikan bimbingan kelompok, dalam pembelajaran di kelas.

Pada kegiatan inti ini siswa seluruh siswa diminta melakukan kegiatan dengan cara mencari data melalui pengamatan dan penimbangan, kegiatan siswa diamati dengan instrumen observasi, diantaranya bagaimana kerja sama dengan teman satu kelompok, kekompakkannya, supaya kegiatan siswa dapat dinilai secara obyektif. Guru selalu memberikan bantuan dan bimbingan kepada tiap-tiap kelompok bilamana mereka mengalami kesulitan menggunakan alat timbang sederhana.

Pengamatan

Hasil Pengamatan aktivitas belajar membandingkan berat benda. Pengamatan/ observasi tentang aktivitas belajar membandingkan berat benda dilakukan dengan melakukan pencatatan terhadap kegiatan siswa pada saat kegiatan kelompok, berupa tindakan yang menunjukkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran di kelas dalam hal ini yang diamati diantaranya: kerja sama dan kekompakkan dalam kelompok.

Satu siswa telah mencapai nilai 90-100, satu siswa dengan nilai 80-89, satu siswa dengan nilai 70-79, sehingga 3 siswa telah mencapai KKM dan 3 siswa belum mencapai KKM. Hasil belajar membandingkan Berat Benda yang dicapai siswa nilai terendah 50, nilai tertinggi 90, nilai rerata 67 dengan rentang nilai 40. Pada siklus I nilai terendah yang dicapai siswa adalah 50, nilai tertinggi 90 yang berarti rentang nilai adalah 40, dan nilai rerata 67.

Refleksi

Membandingkan berat benda. Pada kondisi awal pembelajaran belum memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan media timdes dari 6 siswa ternyata yang antusias membandingkan berat benda belum semuanya. Setelah memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan media timdes dari 6 siswa tersebut yang antusias belajar membandingkan berat benda hampir seluruhnya. Bila kegiatan belajar membandingkan berat benda dibandingkan antara kondisi awal dan siklus I ternyata mengalami peningkatan dari kondisi awal sangat sedikit ke siklus I menjadi banyak.

Sebelum memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan alat peraga benda konkrit anak tidak mau bertanya, semangatnya rendah, tidak mau bekerja sama, malas menjawab pertanyaan dari guru, bersenda gurau dengan teman di sebelahnya bahkan mengantuk bila diberi penjelasan.

Setelah memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan alat peraga benda konkrit dari 6 siswa yang ada yang mau bertanya bila mengalami kesulitan, mau menjawab bila ditanya tentang membandingkan berat benda, ada semangat, ada motivasi untuk belajar.

Dengan memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan media timdes dapat meningkatkan hasil belajar membandingkan berat benda siswa kelas I SDN 2 Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal pada semester 2 tahun pelajaran 2015/2016. Hasil belajar membandingkan berat benda pada kondisi awal rendah menjadi hasil belajar membandingkan berat benda pada siklus I tinggi menjadi hasil belajar membandingkan berat benda tinggi sekali pada siklus II, terjadi peningkatan pada siklus II setelah meman-

faatkan metode resitasi dan penggunaan media timdes melalui kelompok kecil.

Hasil Tindakan Siklus II

Perencanaan

Pada tahap ini guru membuat RPP tentang membandingkan berat benda, membagi siswa dalam tiga kelompok, menyiapkan lembar observasi, menyiapkan kisi-kisi, dan menyiapkan soal tes.

Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan awal, Pada kegiatan ini guru membagi siswa dalam tiga kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 2 orang, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memberi motivasi pada siswa. Siswa membentuk tiga kelompok yang terdiri dari 2 siswa, siswa menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan inti, Pada kegiatan inti yang dilakukan guru memberikan tugas atau resitasi kepada siswa, memberikan bimbingan terhadap masing-masing kelompok. Pada kegiatan guru memberikan alat timbang sederhana dan macam-macam alat benda, dan lembar kerja. Siswa melakukan kegiatan yaitu menimbang macam-macam benda menggunakan alat timbang sederhana. Tiap kelompok mengerjakan lembar kerja siswa dilanjutkan mencatat hasil membandingkan berat benda dan diakhiri dengan mengulang kembali tentang membandingkan berat benda. Hasil dari perbandingan berat benda tadi dimasukkan dalam tabel. Untuk selanjutnya dianalisa digunakan sebagai bahan untuk menjawab pertanyaan atau menyimpulkan hasil perbandingan berat benda.

Kegiatan akhir, Pada kegiatan ini guru

memberikan pertanyaan tentang materi yang diberikan, guru memberikan tes akhir dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru dan akhir kegiatan siswa mengerjakan tes untuk mengukur keberhasilan siswa. Siswa menulis tugas rumah yang diberikan oleh guru.

Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan siklus 2, observasi dilakukan terhadap kegiatan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan cara mengamati yang dilakukan siswa selama dalam melakukan diskusi kelompok.

Refleksi

Hasil tes yang telah diperoleh siswa kemudian dianalisis, yaitu dengan cara mencari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, kemudian dilanjutkan refleksi yaitu membandingkan nilai tes yang diperoleh pada siklus 2 dengan nilai tes pada siklus 1. Refleksi kegiatan siswa juga dilakukan dengan cara memperhatikan kejadian-kejadian selama proses pembelajaran yang dicatat pada lembar observasi dan dibandingkan dengan hasil observasi yang dicapai siswa pada siklus sebelumnya, sebagai upaya evaluasi yang dilakukan guru dan teman sejawat dalam penelitian tindakan kelas.

Pembahasan

Terjadi peningkatan nilai terendah dari kondisi awal 30 menjadi 50 pada siklus I yang berarti terjadi peningkatan 20 angka, dan dari 50 pada siklus I menjadi 70 pada siklus II yang berarti meningkat 20. Nilai tertinggi dari kondisi awal 80 menjadi 90 terjadi pening-

katan 10 point, menjadi 100 pada siklus II terjadi peningkatan 10 point. Nilai rata-rata 55 pada kondisi awal menjadi 67 pada siklus I yang berarti terjadi peningkatan 12 point dan nilai rata-rata menjadi 83 pada siklus II yang berarti terjadi peningkatan 16 point.

Hal tersebut dapat dipahami terjadi peningkatan hasil belajar membandingkan be-rat benda. Hal ini ditandai dengan bertambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, karena menggunakan media yang mudah digunakan. Siswa melakukan praktek dengan alat yang sederhana, belajar berbuat (bekerja) dan belajar lebih bermakna.

Menurut pendapat ahli Sardiman (1988: 90) mengemukakan bahwa metode berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dari uraian di atas dapat dinyatakan bahwa dengan menggunakan metode dalam kegiatan pembelajaran terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pendapat ahli lain Roestiyah (1909) yang menyatakan bahwa metode mengajar adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan

Manfaat penggunaan media juga dikemukakan oleh Sudjana (dalam Djamarah, 2006) bahwa penggunaan media dapat meletakkan dasar untuk perkembangan belajar sehingga hasil belajar menjadi lebih memuaskan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan uraian seperti tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode resitasi dan penggunaan media tim-des dapat meningkatkan hasil belajar siswa

kelas I SDN Selokaton Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal dari kondisi awal rata-rata hasil belajar membandingkan berat benda 55 menjadi rata-rata hasil belajar membandingkan berat benda 83 pada kondisi akhir.

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, Ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Kepada teman-teman guru yang mengalami masalah dalam pembelajaran membandingkan berat benda dapat memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan alat peraga benda konkrit dan sebagai masukan dalam meningkatkan hasil belajar siswa; b) Bagi para siswa, untuk terbiasa belajar dengan memanfaatkan metode resitasi dan penggunaan media timdes, agar kemampuan berfikir lebih meningkat, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa., sehingga belajar lebih bermakna dan tidak mudah lupa; c) Kepada Kepala Sekolah hendaknya selalu memberi motivasi dan kesempatan para guru untuk melakukan inovasi pembelajaran, melengkapi sarana pembelajaran berupa media pembelajaran; dan d) Untuk perpustakaan

supaya selalu menambah bahan bacaan terutama yang berkaitan dengan inovasi, media atau alat, strategi, maupun metode pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, D.S. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineke Cipta.
- Haryono, D. (2008). *Matematika 1*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O., (2001). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hermawan, A, H., (2003). *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Muhsetyo G., (2007). *Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sholeh, M., (2010). Implementasi Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning) pada Materi Penginderaan Jauh. *Jurnal Geografi: Media Informasi Pengembangan dan Profesi Kegeografian*, 7(2).
- Sudjana, N., (2006). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suprayekti, (2003). *Pembaharuan Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Susilana R., (2007). *Media Pembelajaran*. CV Wacana Prima.
- Suryo S., (2002). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineke Cipta.
- Winataputra U.S. (2007). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Unniversitas Terbuka.